

Audit Finansial, Audit Manajemen, Dan Sistem Pengendalian Intern

M. Irfan SholehAsk, SE

Universitas Bakti Indonesia

Email: irfansholehaskandar@gmail.com

Abstract

This paper tries to explain the concept of financial audit, management/operational audit and internal control system. Definition, theory, concept and practice of each item are explain in this paper. Relationship between one the other is a cohern system that we cannot separate. Financial audit gives added value for financial report of an economic entity. Management audit can give findings and recomendation to managers toward efficiently and effectively of an operation. Internal control system helps management to protect an enterprise's resources. In profesional enterprises, financial audit, management audit, and internal control are running continuously. No doubt that management needs the three instrument to protect their asseis.

Key Words : financial audit, management audit, and internal control system

Pengertian Auditing Secara Umum

Auditing adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan klien. Pemeriksaan ini tidak dimaksudkan untuk mencari kesalahan atau menemukan kecurangan, walaupun dalam pelaksanaannya sangat memungkinkan ditemukannya kesalahan atau kecurangan. Pemeriksaan atas laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Agoes, 2004).

Auditing/pemeriksaan akuntansi bertujuan memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, karena tujuan akhir. Auditing adalah memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan suatu perusahaan. Auditing merupakan salah satu bentuk atestasi. Atestasi adalah merupakan suatu komunikasi tertulis yang menjelaskan suatu kesimpulan melalui realibilitas dari asersi tertulis yang merupakan tanggung jawab dari pihak lainnya. Disamping itu *auditing* juga merupakan salah satu bentuk jasa *assurance* (Agoes, 2004).

Sebagai ilmu pengetahuan, pengertian auditing sendiri telah dirumuskan oleh beberapa akademisi. Stamp dan Moonitz (1998), dalam Suharli (2000), mendefinisikan :

“ An audit is an independent, objective and expert of a set of financial statements of an entity along with all necessary supporting evidence. It is conducted with a view to expressing an informed and credible opinion. In a written report as to whether the financial position and progress of the entity/fairly, and in accordance with generally accepted accounting principles. “

Definisi ini dapat diartikan : audit adalah pengujian yang independent, objektif dan mahir atas seperangkat laporan keuangan dari sesuatu perusahaan beserta dengan semua bukti penting yang mendukung. Hal ini diarahkan dengan maksud untuk menyatakan pendapat yang berguna dan dapat dipercaya dalam bentuk laporan tertulis, seperti apakah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan kemajuan dari suatu perusahaan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Lain halnya dengan Konrath (2002) melihat audit sebagai suatu proses sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi asersi manajemen. Beliau mengungkapkan : *“ Auditing is systematic process of objectively obtaining and evaluating evidence regarding assertions about economic action and event to ascertain the degree of correspondence between those assertions and established criteria and communicating the result to interested users.”* Arens et al. (2003) Melihat audit dari pelaksana yang digambarkan sebagai pihak yang kompeten dan independen mereka mengungkapkan : *“ auditing is a accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between the information and established criteria. Auditing should be done by a competent, independent person.”*

Sedangkan, menurut Tuanakotta (1992) adalah: pemeriksaan akuntan (auditing) pada dasarnya mempunyai bentuk analitis yakni memecah-mecah atau menguraikan informasi yang ada dalam iktisar keuangan untuk mencari pembuktian yang dapat mendukung pendapat akuntan mengenai kelayakan penyajian informasi tersebut. Dari berbagai definisi di atas, terdapat beberapa karakteristik dalam pengertian auditing yaitu :

1. Informasi yang dapat diukur dan kriteria yang telah ditetapkan dalam proses pemeriksaan, harus ditetapkan kriteria informasi yang diperlukan dan informasi yang dapat diverifikasi kebenarannya untuk dijadikan bukti audit yang kompeten.
2. Entitas ekonomi. Proses pemeriksaan harus jelas dalam hal penetapan kesatuan ekonomi dan periode waktu yang diaudit. Kesatuan ekonomi ini sesuai dengan entity teori dalam ilmu akuntansi yang menguraikan posisi keuangan suatu perusahaan terpisah secara tegas dengan posisi keuangan pemilik perusahaan tersebut.

3. Aktivitas mengumpulkan dan mengevaluasi bahan bukti proses pemeriksaan selalu mencakup aktivitas mengumpulkan dan mengevaluasi bukti yang dianggap kompeten dan relevan dengan proses pemeriksaan yang sedang dilakukan. Diawali dari penentuan jumlah bukti yang diperlukan sampai pada proses evaluasi atau penilaian kelayakan informasi dalam pencapaian sasaran kegiatan audit.
4. Independen dan kompetisi auditor. Pelaksana auditor harus mempunyai pengetahuan audit yang cukup. Pengetahuan itu penting untuk memahami relevansi dan keandalan informasi yang diperoleh. Selanjutnya informasi tersebut menjadi bukti yang kompeten dalam penentuan audit opini. Agar opini publik tidak biasa maka pihak auditor dituntut untuk bersikap bebas dari kepentingan manapun. Independensi adalah syarat utama agar laporan audit objektif.
5. Pelaporan audit hasil aktivitas pemeriksaan adalah pelaporan pemeriksaan itu. Laporan audit berupa komunikasi dan ekspresi auditor terhadap objek yang di audit agar laporan atau ekspresi auditor tadi dapat dimengerti maka laporan itu harus mampu dipahami oleh penggunanya. Artinya laporan ini mampu menyampaikan tingkat kesesuaian antara informasi yang diperoleh dan diperiksa dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Jenis-Jenis Audit

Agoes (2004) menyebutkan tiga jenis auditing yang umum dilaksanakan. Ketiga jenis tersebut yaitu :

1. Operasional audit (pemeriksaan operasional) operasional atau manajemen audit merupakan pemeriksaan atas semua atau sebagian prosedur dan metode operasional suatu organisasi untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasinya. Audit operasional dapat menjadi alat manajemen yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil audit operasional berupa rekomendasi perbaikan bagi manajemen sehingga audit jenis ini lebih merupakan konsultasi manajemen.
2. Compliance audit (audit ketaatan) merupakan pemeriksaan untuk mengetahui apakah prosedur dan aturan yang telah ditetapkan otoritas berwenang sudah ditaati oleh personel organisasi tersebut. Compliance audit biasanya ditugaskan oleh otoritas berwenang yang telah menetapkan prosedur/ peraturan dalam perusahaan sehingga hasil audit jenis ini tidak untuk dipublikasikan tetapi untuk intern manajemen.
3. Financial audit (audit di atas laporan keuangan) merupakan evaluasi kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen secara keseluruhan dibandingkan dengan

standart akuntansi keuangan yang berlaku umum. Dalam pengertiannya apakah laporan keuangan secara umum merupakan informasi yang dapat dan dapat diverifikasi lalu telah disajikan sesuai dengan kriteria tertentu. Umumnya kriteria yang dimaksud adalah standart akuntansi yang berlaku umum seperti prinsip akuntansi yang berterima umum. Hasil audit atas laporan keuangan adalah opini auditor yaitu unqualified opinion, qualified opinion, disclaimer opinion dan advers opinion. Sedangkan berdasarkan kelompok atau pelaksana audit, audit dibagi menjadi 4 jenis yaitu:

- a. Auditor ekstern. Bekerja untuk kantor akuntan publik yang statusnya diluar struktur perusahaan yang mereka audit. Umumnya auditor ekstern menghasilkan laporan atas finansial audit.
- b. Auditor intern. Auditor intern bekerja untuk perusahaan yang mereka audit. Laporan audit manajemen umumnya berguna bagi manajemen perusahaan yang diaudit. Oleh karena itu tugas tugas internal auditor biasanya adalah audit manajemen yang termasuk jenis compliance audit.
- c. Auditor pajak. Auditor pajak bertugas melakukan pemeriksaan ketaatan wajib pajak yang diaudit terhadap undang-undang perpajakan yang berlaku.
- d. Auditor pemerintah. Tugas auditor pemerintah adalah menilai kewajaran informasi keuangan yang disusun oleh instansi pemerintahan. Disamping itu audit juga dilakukan untuk menilai efisiensi, efektifitas dan ekonomisasi operasi program dan penggunaan barang milik pemerintah dan sering juga audit atas ketaatan pada peraturan yang dikeluarkan pemerintah. Audit yang dilaksanakan pemerintah dapat dilaksanakan oleh BPK atau BPKP.

Tujuan dan Manfaat Audit

Audit dikembangkan dan dilaksanakan karena audit memberi banyak manfaat bagi dunia bisnis. Pelaksanaan audit mempunyai tujuan yang berbeda, beberapa tujuan audit adalah :

1. Penilaian pengendalian (appraisal of control) pemeriksaan operasional berhubungan dengan pengendalian administratif pada seluruh tahap operasi perusahaan yang bertujuan untuk menentukan apakah pengendalian yang ada telah memadai dan terbukti efektif serta mencapai tujuan perusahaan.
2. Penilaian kinerja (appraisal of performance) penilaian, pelaksanaan dan operasional serta hasilnya. Penilaian diawali dengan mengumpulkan informasi kuantitatif lalu melakukan

penilaian efektifitas, efisiensi dan ekonomisasi kinerja. Penilaian selanjutnya menjadi informasi bagi manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

3. Membantu manajemen (assistance to management) dalam pemeriksaan operasional dan ketaatan maka hasil audit lebih diarahkan bagi kepentingan manajemen untuk performasinya. Dan hasilnya merupakan rekomendasi atas perbaikan yang diperlukan pihak manajemen. Manfaat audit dikelompokkan menjadi tiga kelompok dasar yang menikmati manfaat audit, yaitu :
 - a. Bagi pihak yang di audit
 - 1) Menambah kredibilitas laporan keuangannya sehingga laporan tersebut dapat dipercaya untuk kepentingan pihak entitas seperti pemegang saham, kreditor, pemerintah, dan lain-lain.
 - 2) Mencegah dan menemukan fraud yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang diaudit
 - 3) Memberikan dasar yang dapat lebih dipercaya untuk penyiapan surat pemberitahuan pajak yang diserahkan oleh pemerintah
 - 4) Membuka pintu bagi masuknya pembiayaan dari luar
 - 5) Menyingkap kesalahan dan penyimpangan moneter dalam catatan keuangan
 - b. Bagi anggota lain dalam dunia usaha
 - 1) Memberikan dasar yang lebih meyakinkan para kreditor atau para rekanan untuk mengambil keputusan pemberian kredit.
 - 2) Memberikan dasar yang lebih meyakinkan kepada perusahaan asuransi untuk menyelesaikan klaim atas kerugian yang diasuransikan
 - 3) Memberikan dasar yang terpercaya kepada para investor dan calon investor untuk menilai prestasi investasi dan kepengurusan manajemen
 - 4) Memberikan dasar yang objektif kepada serikat buruh dan pihak yang diaudit untuk menyelesaikan sengketa mengenai upah dan tunjangan
 - 5) Memberikan dasar yang independen kepada pembeli maupun penjual untuk menentukan syarat penjualan, pembelian dan penggabungan perusahaan
 - 6) Memberikan dasar yang lebih baik, meyakinkan kepada para langganan atau klien untuk menilai profitabilitas atau rentabilitas perusahaan itu, efisiensi operasionalnya, dan keadaan keuangannya.
 - c. Bagi badan pemerintah dan orang-orang yang bergerak di bidang hukum

- 1) Memberikan tambahan kepastian yang independen tentang kecermatan dan keandalan laporan keuangan
- 2) Memberikan dasar yang independen kepada mereka yang bergerak dibidang hukum untuk mengurus harta warisan dan harta titipan, menyelesaikan masalah dalam kebangkrutan dan insolvensi, dan menentukan pelaksanaan perjanjian persekutuan dengan cara semestinya
- 3) Memegang peranan yang menentukan dalam mencapai tujuan undang-undang keamanan sosial.

Norma Pelaksanaan Audit

Norma pelaksanaan audit adalah pedoman bagi akuntan publik dalam menilai kualitas hasil pekerjaan dan mengukur tingkat tanggung jawab akuntan. Secara baku norma yang menjadi ukuran pekerjaan auditor tersebut ditetapkan oleh organisasi akuntan profesional, contohnya generally accepted auditing standart (GAAS). GAAS mencakup mutu profesional akuntan publik dan pertimbangan dalam pelaksanaan dan pelaporan audit, GAAS terdiri dari :

1. Norma Umum

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dalam bidangnya dan telah menjalani latihan teknis yang cukup
- b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan penugasan yang diberikan kepadanya, auditor harus senantiasa mempertahankan mental sikap independen
- c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan keuangan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama

2. Norma Pelaksanaan Audit

- a. Audit harus direncanakan sebaik-baiknya dan juga jika digunakan asisten harus dipimpin dan diawasi dengan semestinya
- b. Sistem pengendalian intern yang ada harus dipelajari dan dinilai dengan secukupnya untuk menentukan dapat/tidaknya sistem tersebut diandalkan sebagai dasar untuk menetapkan luasnya pengujian yang harus dilakukan serta prosedur audit yang digunakan
- c. Bukti kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, tanya jawab, dan konfirmasi sebagai dasar yang layak untuk menyatakan pendapat atas laporan yang diaudit

3. *Norma Pelaporan*

- a. Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan harus disusun dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum
- b. Laporan audit harus menyatakan apakah prinsip akuntansi dalam periode berjalan telah dilaksanakan secara konsisten dibandingkan dengan periode sebelumnya
- c. Pengungkapan informatif dengan laporan keuangan harus dipandang memadai kecuali dinyatakan lain dalam laporan keuangan
- d. Laporan audit harus memuat sesuatu pernyataan mengenai laporan keuangan secara menyeluruh atau memuat sesuatu pernyataan mengenai laporan keuangan secara menyeluruh atau memuat suatu penegasan bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan, maka alasannya harus diberikan. Dalam hal auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit, jika ada dan tingkat tanggung jawab yang dipikulnya. Selain GAAS, juga ada kode etik perilaku profesional menurut AICPA yang terdiri dari empat bagian, yaitu:
 - a. Prinsip-prinsip etika adalah standar ideal bagi perilaku etis yang dapat dicapai dalam terminologi filosofis
 - b. Peraturan perilaku adalah peraturan jelas yang harus ditaati oleh semua akuntan publik yang menjalankan praktek akuntansi publik
 - c. Interpretasi peraturan perilaku tidak merupakan keharusan tetapi para praktisi harus memahaminya
 - d. Ketetapan etika adalah penjelasan yang dikeluarkan oleh komisi pelaksana dari devisa etika profesional mengenai beberapa situasi nyata yang khusus.

Pengertian Audit Manajemen

Audit manajemen seringkali diartikan sama dengan audit operasional. Pengertian sederhana dari audit manajemen adalah investigasi dari suatu organisasi dalam semua aspek kegiatan manajemen dari yang paling tinggi sampai dengan kebawah dan pembuatan laporan audit mengenai efektifitasnya atau dari segi profitabilitasnya dan efisiensi kegiatan bisnisnya. Sedangkan pengertian sederhana audit operasional adalah uraian aktifitas perusahaan yang sistematis dalam hubungannya dengan tujuan untuk melihat, mengidentifikasi peluang perbaikan, atau mengembangkan rekomendasi untuk perbaikan. Jelas kedua pengertian

serupa karena pemeriksaan manajemen dilakukan saat manajemen beroperasi. Pengertian manajemen audit tersirat dalam definisi kalangan akademisi. Berikut beberapa definisi menurut Holmes dan Overmyer (1995) :

“ the manajemenet audit means the examination and evaluation of all information gatering fungtion and all phases and manajement functions and activities in order to asertain if operating are conducted in a affective and effisien manner.”

Definisi diatas dalam terjemahannya sebagai berikut : manajemen audit mencakup penelitian dan evaluasi atas semua fungsi manajemen untuk memastikan bahwa pelaksanaan operasi perusahaan dengan cara yang efektif dan efisien. Sedangkan *american institute of certified public accountant/ AICPA :*” *manajemen audit is a systematic riview of an organisation’s activities or of a stipulated segmen of them, in relation to specified objectives for the purpose of :*

1. *Assesing performance*
2. *Identifying opportunities for improvement*
3. *Developing recommendations for improvement or further action “*

Definisi tersebut dalam terjemahannya adalah pemeriksaan manajemen adalah sesuatu penelaahan yang sistematis terhadap aktivitas suatu organisasi atau suatu segmen tertentu daripadanya, dalam hubungannya dengan tujuan tertentu,dengan maksud untuk :

1. Menilai kegiatan
2. Mengidentifikasi berbagai kesempatan untuk perbaikan
3. Mengembangkan rekomendasi bagi perbaikan atau tindakan lebih lanjut

Dari definisi yang dikumpulkan maka diperoleh beberapa karakteristik pemeriksaan manajemen yaitu :

1. Memberikan informasi tentang efektifitas, efisiensi dan ekonomisasi operasional perusahaan kepada manajemen
2. Penilaian efektivitas, efisiensi dan ekonomisasi didasarkan pada standart tertentu
3. Audit diarahkan kepada operasional sebagian atau seluruh struktur organisasi
4. Audit ini dapat dilakukan oleh akuntan maupun bukan akuntan
5. Hasil audit manajemen berupa rekomendasi perbaikan kepada manajemen

Kebutuhan Akan Audit Manajemen

Pihak perusahaan harus menyadari sinyal yang mengindikasikan kebutuhan untuk melaksanakan audit manajemen, berikut beberapa sinyal tersebut :

1. Penurunan laba perusahaan secara kontinu dan signifikan. Audit manajemen berusaha mencari penyebab dan pemecahannya misalnya cost yang terlalu tinggi atau harga yang harus ditingkatkan
2. Turnover sumber daya manusia yang tinggi. Hal ini mengindikasikan inefisiensi dalam pengelolaan SDM, mungkin dalam hal kompensasi atau situasi kerja
3. Rasa kebutuhan yang tinggi dan mendesak dari manajemen untuk memperoleh keyakinan terhadap efektifitas efisiensi dan ekonomisasi pengelolaan perusahaan termasuk akurasi laporan yang diterima
4. Performansi atau kinerja sebagian atau seluruh departemen dibawah standart standart yang dimaksud bisa berupa standart peraturan perusahaan, standart dan praktek industri (ISO 9000), prinsip organisasi dan manajemen serta prinsip praktik yang sehat
5. *Aquicition Audit* yaitu saaa akan mengetahui sisi perusahaan lain
6. Masalah operasional khusus lainnya yang sulit dipecahkan oleh manajemen

Perbandingan Antara Audit Manajemen dan Audit Finansial

Persamaan antara audit manajemen dan audit finansial adalah melakukan evaluasi secara sistematis terhadap objek audit dan harus dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen. Perbedaannya, audit finansial membatasi diri pada pemeriksaan atas kewajaran praktek akuntansi yang diterima umum. Artinya audit finansial memferifikasi apakah laporan keuangan yang memuat informasi historis telah disajikan secara wajar. Sedangkan manajemen audit menggunakan data operasi termasuk data keuangan untuk memberi masukan bagi manajemen. Artinya manajemen audit menekankan pada rekomendasi perbaikan operasional mencakup setiap aspek ekonomis, efisiensi, dan efektifitas operasional perusahaan. Berikut beberapa karakteristik perbedaan audit finansial adalah:

1. Tujuan. Audit manajemen bertujuan menilai ekonomisasi, efisiensi dan efektifitas operasional. Sedangkan audit finansial bertujuan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan
2. Ruang lingkup. Audit manajemen melakukan audit atas operasi atau fungsi sedangkan audit finansial atas data atau catatan keuangan .
3. Standar penilaian. Audit manajemen berdasarkan prinsip operasional manajemen sedangkan audit finansialnya berdasarkan prinsip akuntan yang berlaku umum
4. Pengguna. Audit manajemen untuk membantu manajemen intern sedangkan audit finansial berguna bagi pihak luar organisasi

Tahapan Audit Manajemen

Pelaksanaan audit manajemen dibagi 5 tahap yaitu :

1. Mendefinisikan ruang lingkup audit. Melakukan musyawarah dan perjanjian antara pihak manajemen dengan pihak auditor tentang tujuan dan ruang lingkup audit manajemen
2. Perencanaan, persiapan dan pengorganisasian. Tim audit manajemen akan menyusun sesuatu perencanaan pelaksanaan audit untuk dapat dipahami seluruh anggota tim audit. Perencanaan harus memuat target yang hendak dicapai setiap tahapan atau berdasarkan periode tertentu tim audit mulai mempersiapkan dokumen penunjang.
3. Pengumpulan dan pemutakhiran data relevan. Memulai usaha pengumpulan data yang relevan dengan audit yang sedang dilaksanakan data tersebut selanjutnya didokumentasikan dan dimutakhirkan setiap ada data baru (*novum*)
4. Analisa dan riset. Menganalisa dan mengadakan penelitian serta evaluasi atas data relevan yang tersedia. Menganalisa dalam arti membandingkan kriteria yang ditetapkan dengan kondisi awal
5. Pelaporan. Adalah hasil perbandingan antara kriteria dengan aktual laporan audit manajemen merupakan ringkasan kegiatan audit yang dilaksanakan dalam bentuk rekomendasi perbaikan operasional organisasi

Kode Etik Untuk Audit Manajemen

David (1992) mengungkapkan konsep kode etik dituangkan dalam kode etik profesional oleh *the institute of internal auditor* adalah:

1. Setiap anggota harus jujur objektif dan mau bekerja keras
2. Setiap anggota harus memiliki loyalitas dalam segala hal yang menyangkut tugasnya tetapi ia tidak boleh secara sadar menutupi segala kegiatan ilegal yang diketahuinya
3. Setiap anggota tidak boleh menerima uang jasa dari klien atau langganan tanpa sepengetahuan atasan
4. Setiap anggota tidak boleh melakukan aktivitas yang dapat mengurangi tingkat objektivitas
5. Setiap anggota harus memikirkan segala kemungkinan yang akan terjadi atas tindakan yang akan dilakukan
6. Setiap anggota dapat memberikan opini harus didasarkan pada bukti yang cukup
7. Setiap anggota harus selalu berusaha mengembangkan tingkat efisiensi dan efektifitas

8. Setiap anggota harus memahatui dan memegang teguh aturan yang ditetapkan oleh *the institute of internal auditors*. Mereka harus selalu memegang prinsip kompeten, moralitas dan mempertahankan harga diri sesuai ketentuan *the institute of internal auditors*.

Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan metode yang berguna bagi manajemen untuk menjaga kekayaan organisasi, meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja. Disamping itu sistem pengendalian intern dapat mengendalikan ketelitian dan akurasi pencatatan data akuntansi. Menurut COSO :

"internal control are the tools that managers use but are often not taught to help achieve their bussiness objective in the following categories :

- *Effectiveness and efficiency of operation*
- *reliability of financial reporting*
- *compliance with eksternal laws and regulation 3"*

Definisi ini dapat diartikan pengendalian intern adalah alat yang digunakan oleh para manajer untuk membantu dalam pencapaian tujuan usaha mereka dalam kategori berikut:

- efektifitas dan efisiensi operasi
- keandalan dari laporan keuangan
- ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku

Pengendalian intern harus memberi keyakinan bahwa seluruh transaksi telah mendapat otorisasi dan dilaksanakan dengan benar sesuai kebijakan perusahaan serta pencatatan transaksi tersebut dengan benar. Dibawah ini terdapat 5 tujuan pengendalian intern atas transaksi, yaitu:

1. otoritas. Setiap transaksi harus mendapatkan otorisasi semestinya berdasarka struktur dan kebijakan perusahaan dalam maslah tertentu sangat mungkin diperlukan otorisasi khusus.
2. Pencatatan. Pencatatan atas transaksi harus dilaksanakan secara semestinya dan pada waktu yang tepat dengan uraian yang wajar transaksi yang dicatat adalah transaksi yang benar terjadi dan lengkap
3. Perlindungan. Harta fisik berwujud tidak boleh berda dibawah pengawasan dari mereka yang bertanggung jawab. Dalam ini pengendalian intern memperkecil resiko yang terjadi kecurangan oleh karyawan

4. Rekonsiliasi. Rekonsiliasi secara kontinu dan periodik antar pencatatan dengan harta fisik harus dilakukan misalnya mencocokkan jumlah persediaan barang antara buku persediaan dengan persediaan fisik digudang
5. Penilaian. Harus dibuat ketentuan agar memberikan kepastian bahwa seluruh harta perusahaan dicatat berdasarkan nilai yang wajar. Tidak boleh terjadi over maupun undervalued atas harta tersebut

Hubungan Sistem Pengendalian Interen Dengan Audit Manajemen

Manajemen perusahaan menerapkan sistem pengendalian intern agar mencapai kinerja yang efektif dan efisien. Evaluasi secara periodik dan kontinu atas pengendalian intern yang diterapkan efektif dan diperoleh perbaikan atas kekurangan yang ada. Salah satu alat evaluasi itu adalah audit manajemen. Audit manajemen mengevaluasi setiap pengendalian control yang mempengaruhi efektifitas dan efisiensi perusahaan, oleh karena itu pengendalian intern termasuk dalam ruang lingkup audit manajemen. Hasil audit manajemen itu sendiri berupa rekomendasi perbaikan atas kekurangan atau kelemahan dari sistem pengendalian intern yang ada. Audit manajemen akan mengevaluasi serta memberikan rekomendasi perbaikan terhadap sistem pengendalian intern dan pemeriksaan manajemen. Bagian penjualan sebagai ujung tombak perolehan pendapatan perusahaan harus mendapat perhatian khusus dengan audit manajemen yang periodik dan kontinu.

Audit manajemen yang dilakukan adalah audit terhadap sistem dan prosedur penjualan, piutang, dan penagihan piutang. Penting juga dilakukan audit terhadap perlakuan transaksi terkait. Audit manajemen atas penjualan diawali dengan pemeriksaan terhadap sistem dan prosedur penjualan. Tujuannya untuk menilai apakah sistem dan prosedur tersebut telah berjalan baik. Setelah itu diarahkan kepada ketaatan akan kebijakan manajemen. Misalnya penjualan kredit apakah telah mendapat otorisasi dari pihak yang berwenang dan telah dilaksanakan selanjutnya yang di audit adalah prosedur pengiriman barang. Audit manajemen atas piutang dilihat apakah piutang yang jatuh tempo telah ditagih. Pemeriksaan selanjutnya adalah kebijakan prosedur pembentukan piutang ragu dan dikaitkan dengan kerugian piutang tak tertagih.

Oleh karena itu harus dilakukan pula audit atas penerimaan kas hasil penagihan piutang. Harus dilaksanakan pemeriksaan atas pengendalian intern terhadap fungsi penerimaan penagihan piutang. Program manajemen audit atas fungsi penjualan ada 4 kriteria :

1. Tujuan. Tujuan penjualan harus ditetapkan oleh bagian penjualan yang didukung oleh bagian pemasaran keberhasilan usaha penjualan dievaluasi dengan menbangungkan target penjualan dengan hasil sesungguhnya yang dicapai.
2. Perencanaan. Perencanaan yang memadai harus di susun dengan strategi tujuan adalh membuat suatu program administrasi yang mendukung keberhasilan penjualan.
3. Pengorganisasian. Setiap fungsi penjualan harus terorganisir dengan baik karena penjualan adalah tingkat pekerjaan utama.
4. Pengawasan. Pengawasan harus menjamin ramalan penjualan dapat berjalan efektif dan mendukung fungsi bagian lain serta perusahaan secara keseluruhan.

Rujukan

- Agoes, Sukrisno. (2004). Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik. Edisi ketiga. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Arens, A.A., Elder, R.J., dan Beasley, M. S. (2003). *Auditing And Assurance Service-An Integrated Approach. 9th ed.* Prestice Hall. New Jersey
- Konrath, L. F. (2002). *Auditing Consepts and Application-A Risk Analysis Approach.* 5th ed. West Publishing Company
- Suharli, M. (2000). "Pemeriksaan Manajemen Atas Fungsi Penjualan Dan Koleksi Piutang Pada PT X ". Skripsi Jakarta Tuannakotta, T.M. (1982). Auditing Petunjuk Pemeriksaan Akuntan Publik, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Edisi ketiga, Jakarta